

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan aset yang berharga. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber daya manusia (SDM) akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir dengan melihat kompetensi SDM. Pelatihan dan pengembangan SDM akan mempertinggi produktivitas anggota sehingga kualitas kerja pun menjadi lebih tinggi dan berujung pada puasanya pengguna jasa dan organisasi akan memperoleh keuntungan.

Satuan Polisi Pamong Praja merupakan institusi yang dibentuk sesuai dengan tututan dan amanat Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 22 Tahun 1999, Pasal 120 yang mengatur tentang keberadaan petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Undang-undang Pemerintah Daerah Nomor 22 Tahun 1999, 1999: 408).

Pengarusutamaan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) ditekankan pada upaya dalam membina ketenteraman ketertiban masyarakat (Tramtibmas), memberi peringatan dini dan penanggulangan pemeliharaan tramtibmas. Penegakan Peraturan Daerah (Perda) yang harus ditaati oleh semua pihak dengan kewenangan prosedural. Upaya ini diwujudkan dalam

bentuk sistem perlindungan masyarakat, dimana kepentingan masyarakat sebagai hal yang utama. Sistem perlindungan masyarakat dilakukan melalui pendekatan pengayoman, pencegahan, pembinaan hingga penindakan atas pelanggaran peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Satpol PP Provinsi DKI Jakarta sebagai satuan organisasi perlu memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan segala daya dan potensi sumber daya secara optimal. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Diklat). Diklat merupakan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kompetensi agar pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan tugas yang diemban. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 dinyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil (<http://sida.lan.go.id/attachment>, Januari 2012).

Petugas Satpol PP hendaknya memperoleh Diklat yang terfokus pada peningkatan kompetensi agar dapat lakukan tugas tanggung jawab dan fungsinya sebagai pengayom masyarakat. Pendekatan Diklat Satpol PP yang selama ini masih belum terfokus pada peningkatan kompetensi petugas satpol PP dilapangan. Tugas di lapangan menuntut setiap petugas melayani masyarakat secara langsung yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pengembangan partisipasi masyarakat. Namun pada kenyataan di lapangan masih ditemui terjadinya bentrok antara personel satpol PP dengan

pedagang kaki lima ketika dilakukan pembinaan (suaramerdeka.com). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan SDM melalui Diklat yang telah dilakukan perlu ditinjau kembali.

Sistem Diklat yang dilaksanakan dalam membina anggota Satpol PP ada beberapa bentuk Diklat, diantaranya adalah Diklatsar (pendidikan dan pelatihan dasar), Diklat Teknis, Diklatpim, dll. Diklat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Diklat Peningkatan Mutu SDM. Diklat Peningkatan Mutu SDM merupakan diklat yang diberikan kepada anggota Satpol PP sebagai pengayaan dalam membekali anggota satpol PP yang bertugas di lapangan.

Anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan tugas berhadapan langsung dengan anggota masyarakat. Sikap kerja anggota satpol PP dalam mengemban tugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan cermin dan refleksi dari organisasi Satpol PP secara keseluruhan. Peranan anggota satpol PP dalam organisasi sangat penting. maka kualitas sumber daya manusia Satpol PP harus dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pengembangan anggota satpol PP. Hal ini memberikan dampak yang positif ketika anggota Satpol PP dalam menjalankan tugas dilapangan mampu memberikan pelayanan yang baik dan akan membawa pada peningkatan kinerja organisasi. Pengembangan manusia dalam organisasi memberikan kualitas dan kemampuan kerja yang akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi Satpol PP.

Kurangnya kemampuan komunikasi dan upaya pendekatan yang lebih partisipatif dalam melakukan operasi penegakan Perda menunjukkan masih lemahnya kualitas SDM Satpol PP. Sehingga tidak jarang ditemui penegakan Perda yang berujung pada bentrokan fisik maupun pelanggaran yang dilakukan oleh oknum Satpol PP itu sendiri.

Kemampuan komunikasi dan negosiasi melalui pendekatan yang lebih humanis saat ini menjadi prioritas tuntutan tugas yang harus dipenuhi. Kegagalan dalam melakukan komunikasi dan upaya negosiasi dalam melaksanakan operasinya berakibat pada terjadinya keributan yang tidak jarang berujung pada bentrok fisik antara masyarakat dengan aparat Satpol PP.

Pemberitaan tentang penertiban pedagang kaki lima di media cenderung memojokkan dan menempatkan Satpol PP sebagai figur aparat yang keras dan melanggar HAM. Namun disisi lain dukungan dari masyarakat pun kerap diperoleh agar Satpol PP tetap menjaga ketentraman dan ketertiban di wilayah DKI Jakarta.

Masyarakat saat ini mulai cerdas menyadari hak nya untuk memperoleh pelayanan yang baik dari pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Kondisi ini menjadi sebuah tuntutan bagi Satpol PP untuk dapat memberikan pelayanan sesuai harapan masyarakat.

Tuntutan masyarakat ini dapat dipenuhi melalui upaya pelatihan dan pengembangan SDM. Kesenjangan antara masih rendahnya kualitas SDM Satpol PP dengan tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang

baik menjadi pekerjaan rumah dan harus dilakukan langkah penanganan yang serius.

Pendekatan Diklat yang dapat merangsang pembentukan sikap humanis anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta perlu dilakukan guna mengimbangi pendekatan militeristik yang selama ini diterapkan pada pendidikan dasar seorang anggota Satpol PP. Pendekatan Diklat yang tepat diharapkan dapat membentuk sikap anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan tuntutan tugas yang diembannya.

Pendekatan Diklat berdasarkan pendekatan andragogi pada dasarnya sudah dilakukan dalam setiap diklat yang dilaksanakan oleh satpol PP. Porsi dan konten berdasarkan pendekatan andragogi masih minim dalam implementasi Diklat. Diklat masih berorientasi pada hal yang bersifat teknis dan fungsional. Diklat teknis dan fungsional ini memberikan dampak yang kurang signifikan terhadap sikap humanis anggota Satpol PP dalam menjalankan operasinya di lapangan.

Pendekatan Diklat berdasarkan pendekatan andragogi menjadi hal yang penting. Diklat bagi anggota Satpol PP hendaknya didasari oleh suatu kesadaran bahwa semua peserta Diklat adalah orang dewasa yang sudah bisa menggunakan akal sehat untuk memilih dan berpikir secara optimal. Kesadaran ini penting untuk diterapkan dalam setiap Diklat mengingat pada praktek pelaksanaan tugas di lapangan, seorang anggota Satpol PP dituntut untuk dapat memperhitungkan setiap alasan dan resiko dari tindakan yang diambil. Prinsip andragogi memberikan rangsangan terhadap pola pikir dan

perilaku peserta Diklat agar menjadi penguatan terhadap kepercayaan diri dari setiap anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan tugasnya dilapangan.

Menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam penyelenggaraan Diklat adalah hal yang amat penting untuk dilaksanakan. Terciptanya suasana Diklat yang kondusif merupakan suatu upaya fasilitasi untuk mendorong peserta Diklat agar mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru. Walaupun sesuatu yang baru mengandung resiko terjadinya kesalahan, namun kesalahan, dan kekeliruan itu sendiri merupakan bagian yang wajar dalam belajar.

Seorang anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta yang telah memiliki konsep diri akan bergerak menuju ke arah pengendalian diri sendiri. Pengendalian diri ini sangat penting agar dalam melaksanakan tugas dilapangan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengalaman yang telah dimiliki turut membentuk konsep diri seseorang, pengalaman bagi orang dewasa merupakan sumber daya terkaya, dimana cara belajar orang dewasa adalah analisis pengalaman. Berhadapan dengan massa yang menolak, pelanggar aturan bahkan terancam terlibat dengan aksi kekerasan,

Proses Diklat yang diikuti merupakan pembekalan dan pengayaan dalam mengemban tugas. Hal ini menuntut kesiapan belajar dari setiap anggota untuk mengikuti proses Diklat, dengan bekal pengalaman yang dimiliki, tentunya hal ini akan dikonfrontasikan dengan materi yang disampaikan dalam proses Diklat, hal ini akan berkembang menjadi diskusi

yang menarik dalam proses belajar. Konfrontasi materi dengan pengalaman serta konsep diri yang dimiliki merupakan suatu proses membentuk kesiapan belajar dalam diri individu anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta agar mampu menjalankan peranannya di masyarakat. Kesiapan belajar ini tumbuh karena didasari oleh kebutuhan hidupnya sebagai anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta.

Proses diklat yang telah dilengkapi dengan konsep diri, pengalaman serta kesiapan belajar dari peserta diklat akan membentuk orientasi belajar yang terpusat pada pemecahan masalah. Setiap kasus yang mampu dipecahkan dalam proses Diklat dapat memberikan pengalaman baru bagi anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dan berguna bagi bekal informasi untuk menghadapi masalah dalam menjalankan tugas dan hidupnya.

Pendekatan andragogi merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam Diklat Satpol PP Provinsi DKI Jakarta. Sebagai orang dewasa ada kecenderungan ingin mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Dengan demikian, diperlukan adanya evaluasi bersama oleh seluruh peserta Diklat yang dirasakan berharga untuk bahan renungan, di mana renungan itu dapat mengevaluasi dirinya dan orang lain yang persepsinya bisa saja memiliki perbedaan. Proses Diklat yang telah dilalui diharapkan dapat memberikan dampak kepada perubahan sikap yang positif bagi anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan tugas dilapangan. Sikap yang professional sesuai dengan tuntutan tugas dalam menegakkan Perda dan sebagai pengayom masyarakat.

Penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan andragogi dalam Diklat Satpol PP Provinsi DKI Jakarta khususnya dalam Diklat Peningkatan Mutu SDM. Penulis meyakini bahwa sebagian besar orang dewasa memiliki ketertarikan dalam belajar serta termotivasi ke arah pendidikan secara terus menerus. Kita tidak pernah mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang diinginkan oleh orang dewasa tentang diri dan dunia yang mereka tinggali. Oleh karena itu, diklat sebagai upaya pendidikan orang dewasa adalah upaya untuk menemukan metode baru dan menciptakan insentif baru untuk belajar dimana implikasinya bersifat kuantitatif, bukan bersifat kualitatif.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan prinsip andragogi dalam Diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP Provinsi DKI Jakarta”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP Provinsi DKI Jakarta

2. Mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP Provinsi DKI Jakarta.
3. Mendeskripsikan sikap anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam menekuni pekerjaannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bersifat teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang konsep pendidikan dan pelatihan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan hasil kualitas pendidikan non formal, serta dalam rangka penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran Diklat.

E. Penjelasan Istilah

1. Prinsip Andragogi adalah suatu prinsip dalam proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa untuk menemukan sesuatu dan mempergunakannya dalam suasana atau satuan pembelajaran untuk

mendorong perkembangan seseorang baik dalam suatu organisasi maupun dalam masyarakat.

2. Diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh petugas Satpol PP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk saat ini atau untuk masa depan.
3. Sikap kerja satpol PP adalah sikap dan tindakan seseorang terhadap kewajiban pekerjaan, tanggung jawab, hasil dari usaha yang dilakukan serta harapannya terhadap pengalaman masa depan sebagai seorang anggota Satpol PP.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut ini sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan tesis ini sebagai berikut:

BAB I. Cakupan pada bab I berisi tentang pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, definisi operasional, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II. Cakupan pada bab II berisi tentang landasan teoritis atau kajian teoritis, yakni mengenai konsep yang berhubungan dengan judul dan

permasalahan penelitian. Bab II juga mencakup mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III. Cakupan pada bab III berisi tentang metodologi penelitian yakni membahas mengenai metoda dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV. Cakupan pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yakni penjabaran mengenai profil Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, deskripsi dan analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip Andragogi dalam Diklat Satpol PP dan deskripsi tentang sikap anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan tugas.

BAB V. Cakupan pada bab V berisi tentang kesimpulan dan terhadap penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian.

Daftar Pustaka berisi mengenai sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian.

Lampiran-Lampiran merupakan kumpulan dari kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan serta biodata penulis.